

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERCATAT DI BEI

Oleh:

Yves Regina Mewengkang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado
e-mail: mewengkangyves@yahoo.com

ABSTRAK

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya termasuk perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional periode 2008-2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yang berjumlah 33 bank. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 3 bank pemerintah dan 3 bank umum swasta nasional. Perbandingan kinerja diukur dengan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari QR, ATR, LDR, DAR, DER, CAR, ROA, ROE dan NPM. Teknik analisis data adalah uji beda yang dilakukan dengan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada QR, ATR, LDR, DAR, DER, CAR, ROA, ROE dan NPM antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio keuangan, bank pemerintah dan bank umum swasta nasional

ABSTRACT

Performance is an important thing to be achieved by each company because performance is a reflection of the company's ability to manage and allocate resources, include banking. The purpose of this study is to investigate and analyze whether there are differences between the financial performance of government banks and national private banks in the period of 2008-2012. The population in this study were all listed banks in Indonesia Stock Exchange during the study period, consist of 33 banks. The sampling technique used was *purposive sampling*. The sample in this study were 3 government banks and 3 national private banks. Comparison of the performance measured by financial ratios consisting QR, ATR, LDR, DAR, DER, CAR, ROA, ROE and NPM. Analysis technique used was different test performed by *independent sample t-test*. The result showed that there were no difference in QR, ATR, LDR, DAR, DER, CAR, ROA, ROE and NPM between the government banks and national private banks.

Keywords: financial performance, financial ratio, government bank and national private bank.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Febryani & Zulfadin, 2003). Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan (Merkusiwati, 2007).

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Merkusiwati, 2007). Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar (Febryani & Zulfadin, 2003). Dalam menjalankan perannya sebagai perantara keuangan kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat bank dituntut untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya.

Industri perbankan saat ini merupakan salah satu industri yang menunjukkan persaingan yang begitu ketat. Persaingan yang ketat dapat dilihat dari banyaknya jumlah bank yang beroperasi. Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Desember 2011, jumlah bank umum yang beroperasi sebanyak 120 bank yang terdiri dari 4 Bank Persero, 36 BUSN Devisa, 30 BUSN Non Devisa, 26 BPD, 14 Bank Campuran, dan 10 Bank Asing. Persaingan yang ketat ditunjukkan oleh Bank Persero atau Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional. Persaingan kedua kelompok bank ini terlihat dari besarnya total aset, penghimpunan dana pihak ketiga, dan pemberian kredit. Menghadapi persaingan yang ketat, menjaga atau bahkan meningkatkan kinerja perusahaan merupakan suatu tuntutan untuk dapat bertahan di industri perbankan.

Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode (Kasmir, 2012: 280). Agar informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan dapat bermanfaat untuk mengukur kondisi keuangan maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang dapat digunakan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Apakah terdapat perbedaan pada *quick ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
2. Apakah terdapat perbedaan pada *assets to loan ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
3. Apakah terdapat perbedaan pada *loan to deposit ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
4. Apakah terdapat perbedaan pada *debt to assets ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
5. Apakah terdapat perbedaan pada *debt to equity ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
6. Apakah terdapat perbedaan pada *capital adequacy ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
7. Apakah terdapat perbedaan pada *return on asset* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.

8. Apakah terdapat perbedaan pada *return on equity* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
9. Apakah terdapat perbedaan pada *net profit margin* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu (Fahmi, 2011: 2). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012: 2). Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi laba serta laporan-laporan keuangan lainnya (Munawir, 2010: 1).

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank (Hasibuan, 2011: 1). Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dana dan menyalurkan dana (Kasmir, 2012: 12).

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012: 29-31)

1. Bank milik pemerintah, dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula, sedangkan bank milik pemerintah daerah (BPD) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi.
2. Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.
3. Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
4. Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

Rasio keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan (Keown, *et al.* 2008: 74). Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2008: 104). Rasio keuangan membantu kita untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Rasio Keuangan Bank:

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012: 315).
2. Rasio Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2012: 322).
3. Rasio Rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012: 327).

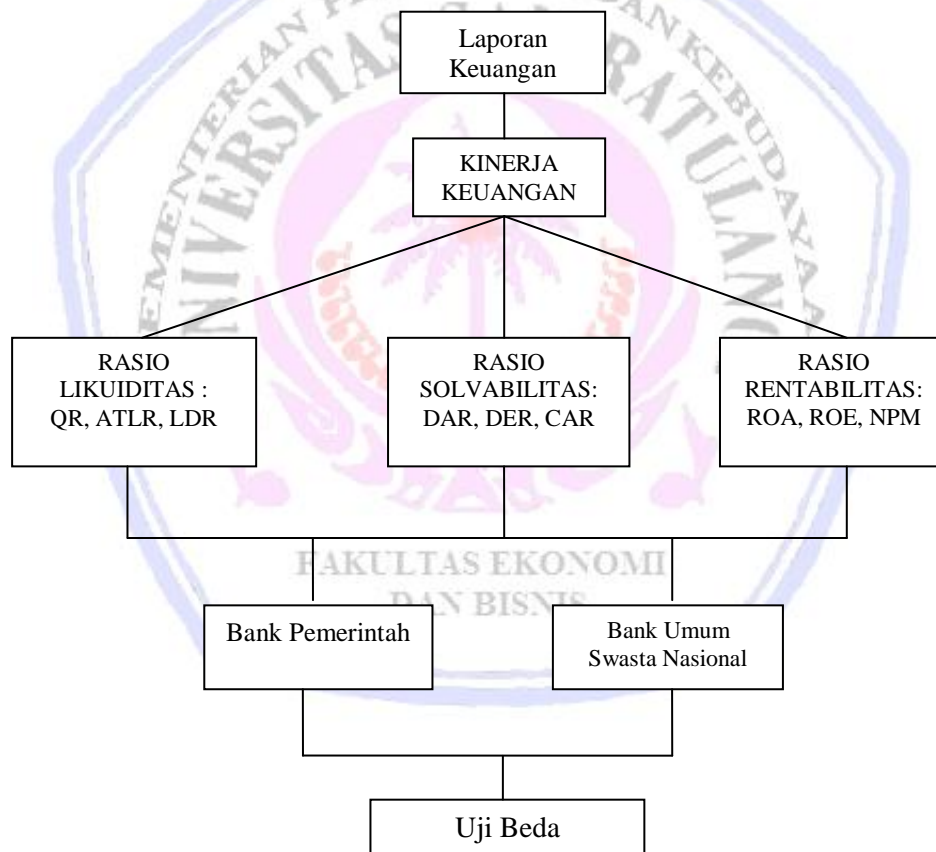
Penelitian Terdahulu

Penelitian Febryani dan Zulfadin (2003) yang berjudul: Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. Penelitian ini mencoba melihat perbedaan kinerja antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa pada periode krisis ekonomi. Pendekatan pengukuran kinerja yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dalam penelitian ini metode yang

digunakan adalah metode uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank devisa dan non devisa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada tahun 2000 tidak terdapat perbedaan kinerja antara bank devisa dan non devisa jika dilihat dari ROA, ROE dan LDR. Hasil uji statistik untuk tahun 2001 juga menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja antara bank devisa dengan bank non devisa jika dilihat dari ROA dan ROE. Sedangkan untuk indikator LDR hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang cukup signifikan antara bank devisa dan non devisa.

Penelitian Marsuki, dkk (2012) yang berjudul: Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Milik Pemerintah dan Bank Swasta Nasional dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Milik Pemerintah dan Bank Swasta Nasional periode 2006-2011 dengan menggunakan proksi rasio keuangan. Pada Periode 2006-2011. Sampel dalam penelitian ini adalah 4 Bank Pemerintah dan 7 Bank Swasta Nasional Devisa. Indikator kinerja keuangan diukur dengan CAMEL yang terdiri dari rasio-rasio CAR, RORA, NPM, ROA, OR, CM Ratio dan LDR. Metode analisis adalah uji beda *Anova*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika diukur dari rasio-rasio CAR, RORA, NPM, ROA dan OR, ternyata tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional. Namun jika dilihat dari LDR dan CM *Ratio*, ternyata terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Konsep diolah, 2013

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Terdapat perbedaan *quick ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
- H2 : Terdapat perbedaan *assets to loan ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
- H3 : Terdapat perbedaan *loan to deposit* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
- H4 : Terdapat perbedaan *debt to assets ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
- H5 : Terdapat perbedaan *debt to equity ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
- H6 : Terdapat perbedaan *capital adequacy ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
- H7 : Terdapat perbedaan *return on assets* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
- H8 : Terdapat perbedaan *return on equity* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
- H9 : Terdapat perbedaan *net profit margin* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah riset komparatif (*comparative research*). Riset komparatif (*comparative research*) adalah bentuk/metode penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (Supriyanto, 2009: 117).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang *listed* di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2008-2012 yang berjumlah 33 bank. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 122). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank pemerintah dan bank umum swasta nasional yang *listed* di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2008-2012.
2. Tersedianya laporan keuangan selama periode penelitian.
3. Aset Total di atas Rp. 75. 000.000. 000. 000 selama periode penelitian.

Sampel sebanyak 6 bank yaitu : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Definisi Operasional dan Variabel

Likuiditas

1. *Quick Ratio (QR)*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan, giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank (Kasmir, 2012: 315). Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2. *Asset to Loan Ratio (ALR)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2012: 317). Rumus untuk mencari *Asset to Loan Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Asset to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012: 319). Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Solvabilitas

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2008: 156). Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2008: 157). Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debts)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, merupakan rasio yang mengukur kecukupan suatu modal bank (Kasmir, 2012: 346). Rumus untuk mencari *Capital Adequacy Ratio* sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Rentabilitas

1. *Return On Assets (ROA)*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Margaretha, 2007: 61). Rumus untuk mencari *Return On Asset* sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity (ROE)*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income* (Kasmir, 2012: 328). Rumus untuk mencari *Return On Equity* sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2012: 328). Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang dipublikasikan, dalam hal ini keenam bank yang dijadikan sampel selama periode tahun 2008 – 2012 yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Independent-Sampel T Test*. *Independent-Sampel T Test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok (Trihendradi, 2012: 121).



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Data

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
X1	Equal variances assumed	5.703	.024	.852	28	.401	2.66333	3.12537	-3.73869	9.06535
	Equal variances not assumed			.852	25.048	.402	2.66333	3.12537	-3.77286	9.09952
X2	Equal variances assumed	5.777	.023	-1.704	28	.099	-5.33133	3.12834	-11.73945	1.07679
	Equal variances not assumed			-1.704	22.059	.102	-5.33133	3.12834	-11.81812	1.15545
X3	Equal variances assumed	15.427	.001	-1.948	28	.061	-9.66067	4.95846	-19.81761	.49627
	Equal variances not assumed			-1.948	18.958	.066	-9.66067	4.95846	-20.04038	.71905
X4	Equal variances assumed	4.423	.045	1.959	28	.060	.02133	.01089	-.00097	.04364
	Equal variances not assumed			1.959	20.518	.064	.02133	.01089	-.00135	.04401
X5	Equal variances assumed	.071	.793	1.993	28	.056	1.35600	.68044	-.03781	2.74981
	Equal variances not assumed			1.993	27.911	.056	1.35600	.68044	-.03801	2.75001
X6	Equal variances assumed	.001	.980	.624	28	.538	.38800	.62185	-.88579	1.66179
	Equal variances not assumed			.624	27.974	.538	.38800	.62185	-.88585	1.66185
X7	Equal variances assumed	.746	.395	.080	28	.937	.02333	.29208	-.57496	.62162
	Equal variances not assumed			.080	26.124	.937	.02333	.29208	-.57690	.62357
X8	Equal variances assumed	2.729	.110	1.390	28	.175	4.05933	2.91970	-1.92139	10.04006
	Equal variances not assumed			1.390	25.548	.176	4.05933	2.91970	-1.94737	10.06603
X9	Equal variances assumed	1.246	.274	.424	28	.675	1.60467	3.78178	-6.14195	9.35128
	Equal variances not assumed			.424	25.726	.675	1.60467	3.78178	-6.17292	9.38225

Sumber: Data hasil olahan, 2013

Pembahasan

Quick Ratio (X1)

Hasil analisis menunjukkan hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan *quick ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional ditolak. Hasil analisis dengan *independent sample t-test* nilai t hitung (0,852) < t tabel (2,048), hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan *quick ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) (0,401) > α (0,025).

Asset to Loan Ratio (X2)

Hasil analisis menunjukkan hipotesis kedua yang menyatakan terdapat perbedaan *asset to loan ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional ditolak. Hasil analisis dengan *independent sample t-test* nilai $-t$ hitung (-1,704) > $-t$ tabel (-2,048), hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan *asset to loan ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) (0,099) > α (0,025).

Loan to Deposit Ratio (X3)

Hasil analisis menunjukkan hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat perbedaan *loan to deposit ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional ditolak. Hasil analisis dengan *independent sample t-test* nilai $-t$ hitung (-1,948) > $-t$ tabel (-2,048), hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan *loan to deposit ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) (0,061) > α (0,025). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Febryani dan Zulfadin (2003) yang menganalisis perbedaan kinerja antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

Debt to Asset Ratio (X4)

Hasil analisis menunjukkan hipotesis keempat yang menyatakan terdapat perbedaan *debt to asset ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional ditolak. Hasil analisis dengan *independent sample t-test* nilai t hitung (1,959) < t tabel (2,048), hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan *debt to asset ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) (0,060) > α (0,025).

Debt to Equity Ratio (X5)

Hasil analisis menunjukkan hipotesis kelima yang menyatakan terdapat perbedaan *debt to equity ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional ditolak. Hasil analisis dengan *independent sample t-test* nilai t hitung (1,993) < t tabel (2,048), hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan *debt to equity ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) (0,056) > α (0,025).

Capital Adequacy Ratio (X6)

Hasil analisis menunjukkan hipotesis keenam yang menyatakan terdapat perbedaan *capital adequacy ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional ditolak. Hasil analisis dengan *independent sample t-test* nilai t hitung (0,624) < t tabel (2,048), hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan *capital adequacy ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) (0,538) > α (0,025). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Marsuki, dkk (2012) yang menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional.

Return On Asset (X7)

Hasil analisis menunjukkan hipotesis ketujuh yang menyatakan terdapat perbedaan *return on asset* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional ditolak. Hasil analisis dengan *independent sample t-test* nilai t hitung (0,080) < t tabel (2,048), hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan *return on asset* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) (0,937) > α (0,025). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Febryani dan Zulfadin (2003) yang menganalisis perbedaan kinerja antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

Return On Equity (X8)

Hasil analisis menunjukkan hipotesis kedelapan yang menyatakan terdapat perbedaan *return on equity* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional ditolak. Hasil analisis dengan *independent sample t-test* nilai t hitung (1,390) < t tabel (2,048), hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan *return on equity* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) (0,176) > α (0,025). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Febryani dan Zulfadin (2003) yang menganalisis perbedaan kinerja antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

Net Profit Margin (X9)

Hasil analisis menunjukkan hipotesis kedelapan yang menyatakan terdapat perbedaan *net profit margin* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional ditolak. Hasil analisis dengan *independent sample t-test* nilai t hitung (0,424) < t tabel (2,048), hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan *net profit margin* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) (0,675) > α (0,025). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Marsuki, dkk (2012) yang menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Tidak ada perbedaan pada *quick ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
2. Tidak ada perbedaan pada *asset to loan ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
3. Tidak ada perbedaan pada *loan to deposit ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
4. Tidak ada perbedaan pada *debt to asset ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
5. Tidak ada perbedaan pada *debt to equity ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
6. Tidak ada perbedaan pada *capital adequacy ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
7. Tidak ada perbedaan pada *return on asset* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
8. Tidak ada perbedaan pada *return on equity* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.
9. Tidak ada perbedaan pada *net profit margin* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.

Saran

Saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Bank Pemerintah maupun Bank Umum Swasta Nasional agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja keuangannya disarankan untuk beroperasi secara optimal. Peningkatan penyaluran kredit perlu diimbangi dengan penghimpunan dana pihak ketiga agar tingkat likuiditas bank lebih baik. Persaingan yang semakin ketat menuntut pengelolaan manajemen perusahaan yang baik untuk dapat bertahan di industri perbankan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel atau aspek keuangan dan penggunaan metode analisis yang lain sehingga dapat memberikan alternatif yang berbeda di dalam membandingkan kinerja keuangan antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. www.bi.go.id/biweb/utama/peraturan/se-63-23-dpnp.pdf. Diakses 15 April 2013
- Bank Indonesia. 2011. *Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Desember 2011*. http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Statistik+Perbankan/Statistik+Perbankan+Indonesia/spi_1211.htm. Diakses 15 April 2013
- Fahmi, I. 2011. *Manajemen Kinerja*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Febryani, A dan R. Zulfadin. 2003. *Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia*. Hal. 38-54. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 4. Universitas Trisakti. Jakarta. http://www.google.com/search?q=kinerja+bank+devisa+dan+bank+non+devisa&oe=utf-8&rls=org.mozilla%3Aen-US%3Aofficial&client=firefox-a&oq=kinerja+bank+devisa+dan+bank+non+devisa&gs_l=heirloom-serp.3...212122.241622.0.242515.75.10.1.38.38.3.212.567.2j1j1.4.0....0...1ac.1.24.heirloom-serp..67.8.93.x4O905GKSBk. Diakses 12 April 2013.
- Hasibuan, H. M. S. P. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- _____, 2012. *Manajemen Perbankan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Keown, A. J, J. D. Martin, J. W. Petty, D. F. Scott Jr. 2008. *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan*. Indeks. Jakarta.
- Margaretha, F. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Grasindo. Jakarta.
- Marsuki, M., C. Pahlevi dan M. Pono. 2012. *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta*. Hal. 66-72. *Jurnal Analisis*, Juni 2012, Vol.1 No.1. <http://www.google.com/search?q=kinerja+keuangan+bank+pemerintah+ISSN&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a>. Diakses 12 April 2013
- Merkusiwati, N. K. L. A. 2007. *Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan*. Hal. 100-108. *Buletin Studi Ekonomi Volume 12 Nomor I Tahun 2007*. Universitas Udayana. Denpasar. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/index.php/Search.html?act=tampil&id=53802&idc=28>. Diakses 12 April 2013
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Supriyanto, 2009. *Metodologi Riset Bisnis*. Indeks. Jakarta.
- Trihendradi, T. 2012. *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.